

Perbedaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 2 Petungsewu Kabupaten Malang

Pendiwi Sri Wahyuni*, Arief Rahman Hakim, LudovikusBomans Wadu

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

pendiwiswahyuni@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the differences in critical thinking skills between students who learn through the index card match learning strategy with students who learn through conventional learning in class V SDN 2 Petungsewu Kabupaten Malang. This type of research uses a quasi-experimental. The study population was all students in grade V SDN 2 Petungsewu. The research sample was determined by random sampling, namely the experimental class VA totaling 24 students and VB control class totaling 24 students. Data on critical thinking skills were collected using a test technique. Furthermore, the data were analyzed by t-test. The results showed that the average value of the experimental class posttest was 85.6 and the control class was 58. The results of the t-test which resulted in a sig value of $0.000 < 0.05$ were in accordance with the criteria if the sig value < 0.05 then H_a was accepted and H_0 rejected. Based on the research results, it can be concluded that the index card match learning strategy affects the critical thinking skills of the fifth grade students of SDN 2 Petungsewu Kabupaten Malang.*

Keywords: *Index Card Match Learning Strategy, Critical Thinking Ability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar melalui strategi pembelajaran *index card match* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 2 Petungsewu Kabupaten Malang. Jenis penelitian menggunakan kuasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Petungsewu. Sampel penelitian yang ditentukan secara random sampling yaitu VA kelas eksperimen berjumlah 24 siswa dan VB kelas control berjumlah 24 siswa. Data kemampuan berpikir kritis dikumpulkan dengan teknik berupa tes. Selanjutnya data dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,6 dan kelas control sebesar 58. Hasil uji-t yang menghasilkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sesuai dengan kriteria jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *index card match* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 2 Petungsewu Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Index Card Match*, Kemampuan Berpikir Kritis

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan dan kepribadian seseorang. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, merupakan proses untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan, sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas (Pidarta, 2013). Kebijakan K13 menuntut guru untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang inovatif, akan tetapi kenyataannya pembelajaran yang dilakukan guru beracuan pada buku guru dan siswa saja. Oleh sebab itu, guru sudah sewajarnya mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas (Abidin, 2014).

Hasil observasi pada pembelajaran tematik, 40% siswa mampu dalam merumuskan pokok permasalahan, mengungkapkan pendapat, sedangkan 60% sisanya masih terlihat pasif. Siswa pasif

saat proses pembelajaran berlangsung, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir kritis siswa saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru masih kurang. Selain itu, guru juga masih kurang membantu siswa dalam menyimpulkan dan meninjau ulang materi yang telah disampaikan. Dari hasil observasi juga didapatkan sebagian besar siswa jarang melakukan tukar informasi dengan teman sekelasnya dan tidak mau saling membantu dalam belajar sehingga siswa cenderung bekerja secara mandiri. Oleh sebab itu sebaiknya guru menggunakan strategi yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan (Alim, 2011). Hal ini senada dengan pendapat (Sanjaya, 2007) strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran *Index Card Match* dikembangkan untuk menjadikan peserta didik terlibat aktif mempertanyakan baik gagasan diri sendiri maupun orang lain, memiliki kreativitas, dan menguasai keterampilan-keterampilan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ismail, 2008).

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. (Johnson, 2010) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses yang terorganisir dan jelas yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, pembuatan keputusan, menganalisis asumsi dan penemuan secara ilmiah. Sedangkan menurut (Surya, 2011) berpikir kritis merupakan kegiatan yang aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkan.

(Ennis, 2011) menyatakan berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan relevan dengan menekankan pada pembuatan sebuah keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Indikator berpikir kritis diturunkan dari aktivitas kritis, ada lima indikator yaitu: (1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan. (2) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah. (3) Mampu memilih argument logis, relevan dan akurat. (4) Mampu mendeteksi berdasarkan sudut pandang yang berbeda. (5) Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Prawira et al., 2014) dengan judul pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPS siswa SD. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Index Card Match* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 2 Petung sewu Kabupaten Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah, karena telah memahami keindahan-keindahan ilmiah yaitu konkrit, obyektif,

terukur rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2013). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Petungsewu dengan jumlah 48 siswa. Pengambilan subjek dipilih berdasarkan sampling jenuh untuk mempertimbangkan sampel kelas eksperimen VA berjumlah 24 siswa dan kelas kontrol VB berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes yaitu *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Jumlah pertanyaan yang terdapat pada *pretest* dan *posttest* berjumlah 10 pertanyaan, yang sebelumnya sudah di uji validitas, reabilitas, dan taraf kesukaran soal sebelum soal tersebut diberikan ke siswa. Untuk mendapatkan hasil dari pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V maka dilakukan beberapa uji diantaranya uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebaran data berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas untuk mengetahui data berasal dari populasi yang homogen atau tidak, sedangkan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (*t-test*). Hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

H_a diterima apabila terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional pada Siswa Kelas V SDN 2 Petungsewu Kabupaten Malang.

H_0 diterima apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional pada Siswa Kelas V SDN 2 Petungsewu Kabupaten Malang.

Untuk menguji hipotesisnya digunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Uji Signifikansinya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis kemampuan berpikir kritis hasil *posttest* diperoleh skor rata-rata dikelas eksperimen adalah 85,6 sedangkan dikelas kontrol adalah 58. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi dari siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Selanjutnya, data yang diperoleh di uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

Uji normalitas data dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikatakan terdistribusi normal apabila $sig > 0,05$. Data yang dibutuhkan untuk uji normalitas yaitu nilai tes tulis kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir Kritis pretest eksperimen	.175	24	.057	.927	24	.082
pretest kontrol	.140	24	.200*	.949	24	.256

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pretest kelas eksperimen senilai 0,082 dan pretest kelas kontrol senilai 0,256, karena nilai *sig shapiro wilk* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelas terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Pretest Uji Normalitas

Posttest kelas eksperimen senilai 0,569 dan posttest kelas kontrol senilai 0,697, karena nilai *sig shapiro wilk* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelas terdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Jika suatu sampel memiliki karakteristik yang sama, maka signifikansi diatas atau lebih besar, yaitu *sig >0,05*.

Table 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kritis	Based on Mean	.208	1	46	.650

Nilai sig hasil uji homogenitas kemampuan berpikir kritis siswa (*pretest*) adalah 0,650, artinya nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berpikir kritis siswa (*pretest*) homogen.

Table 4. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir Kritis Posttest eksperimen	.114	24	.200*	.966	24	.569
posttest kontrol	.121	24	.200*	.971	24	.697

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kritis	Based on Mean	.005	1	46	.944

Nilai sig hasil uji homogenitas kemampuan berpikir kritis siswa (*posttest*) adalah 0,944, artinya nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berpikir kritis siswa (*posttest*) homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Table 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji T-tes)

Independent Samples Test	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.310	.581	19.919	46	.000	11.958	.600	10.750	13.227
	Equal variances not assumed			19.919	44.459	.000	11.958	.600	10.749	13.228

Hasil uji-t menghasilkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan kriteria nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* diterapkan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang berbeda pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian analisis data hasil *posttest* siswa. Analisis yang dimaksud adalah uji-t. Rata-rata skor belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* adalah 85,6 sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 58.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi dari siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang menghasilkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan sesuai dengan kriteria jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga ada perbedaan strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 2 Petungsewu Kabupaten Malang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan adanya perbedaan strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 2 Petungsewu yang dibuktikan dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5% menghasilkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 85,6 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 58. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- Alim, S. (2011). *Pemanfaatan ICT Dalam Proses Merancang Dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif Designed Student Centred Instructional*. FT-UNESA. Surabaya.
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking : An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.

- Johnson, E. B. (2010). *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Pidarta, M. (2013). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawira, S. N. P. S., Zulaikha, S., & Negara, I. G. A. O. (2014). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2030/1770>
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, H. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Kompas Media.